

Penerapan Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA di SD

Yola Fernanda Aditya¹, Universitas PGRI Madiun

Pinkan Amita Tri Prasasti², Universitas PGRI Madiun

Ivayuni Listiani³, Universitas PGRI Madiun

✉ 1yolafernandaa14@gmail.com, [2pinkan.amita@unipma.ac.id](mailto:pinkan.amita@unipma.ac.id), [3ivayuni@unipma.ac.id](mailto:ivayuni@unipma.ac.id)

Abstract: Science is one of the lesson that necessary for elementary school. The lack of enthusiasm of students in participating learning activities causes low final score achieved by the students. This is evidenced in the Semester Final Examination scores of some students who still have not reached the Maximum Completeness Criteria Standards (KKM) in science content. This research was done with the aim of knowing how student's final score in science content thematic learning through problem based learning models. The method that used in this article is literature method by analyzing several previous journals related to the title taken. The data which used in this article is student's final score from the application of problem-based learning models which are described in research conducted by Safrida & Kistian (2020), Walfajri & Harjono (2019), Rahmasari (2016), Maqbullah (2018) and Novi (2021). Student learning outcomes from several studies show a specific increase with the highest results achieved by Rahmasari's research (2016) with a percentage of 95.83%.

Keywords: Science, Problem Based Learning, Final Score

Abstrak: Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran yang sangat diperlukan untuk anak usia sekolah dasar. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini dibuktikan pada nilai Ujian Akhir Semester sebagian siswa yang masih belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada muatan pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sekolah pada pembelajaran tematik muatan IPA melalui model pembelajaran berbasis problem based learning. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode literatur dengan menganalisis beberapa jurnal terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diambil. Data yang digunakan pada artikel ini yaitu hasil belajar dari penerapan model pembelajaran berbasis problem based learning yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Safrida & Kistian (2020), Walfajri & Harjono (2019), Rahmasari (2016), Maqbullah (2018) dan Novi (2021). Hasil belajar siswa dari beberapa penelitian menunjukkan peningkatan yang spesifik dengan hasil tertinggi dicapai oleh penelitian Rahmasari (2016) dengan presentase sebesar 95,83%.

Kata kunci: IPA, Problem Based Learning, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memiliki karakter religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Yusuf, 2018). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat beberapa tahapan kegiatan antara guru dan siswa melalui interaksi secara langsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Akhiruddin et al., 2019). Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta bermakna untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar peserta didik, namun lemahnya proses pembelajaran menjadi permasalahan yang sering terjadi di Indonesia. Rahmasari (2016) menyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, akan tetapi kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menggunakan strategi ataupun metode yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada siswa secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Khasanah (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, namun berdasarkan pengamatan terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran tematik di SD seperti guru masih menjadi peran utama dalam proses pembelajaran dan kurangnya peran serta antusias peserta didik dalam proses pembelajaran.

Safrida & Kistian (2020) menjelaskan bahwa dari hasil pengamatan di kelas V SDN Peureumeue membuktikan kondisi pembelajaran yang terjadi masih menggunakan metode ceramah atau berpusat pada guru serta kurangnya penggunaan media sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran, sehingga menimbulkan rasa bosan pada diri siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini dibuktikan pada nilai Ujian Akhir Semester sebagian siswa yang masih belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada muatan pelajaran IPA. Dari hasil observasi Safrida & Kistian (2020) menyatakan bahwa terdapat 15 siswa atau 83,3% dari 18 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 atau belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 . Rahmasari (2016) juga menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengamatan membuktikan bahwa pada tahun pelajaran 2015-2016 banyak siswa yang memperoleh nilai IPA yang rendah, terutama pada nilai ulangan harian pertama terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 65. (Suari, 2018) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar IPA sering terjadi pada siswa usia sekolah dasar karena kurangnya fasilitas yang dapat digunakan oleh siswa untuk melakukan praktik secara langsung, sehingga siswa hanya beracuan dari buku yang menyebabkan kurangnya pemahaman serta keterampilan siswa untuk menemukan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran yang sangat diperlukan untuk anak usia sekolah dasar. Usman Samatowa (dalam Rahmasari, 2016) menjelaskan beberapa alasan mengapa IPA sangat diperlukan untuk siswa SD, antara lain : 1) IPA menjadi pengetahuan dasar dari teknologi yang menentukan kemajuan suatu bangsa terutama pada bidang pembangunan, sehingga teknologi tidak dapat berkembang secara pesat apabila tidak didasari oleh pengetahuan dasar yaitu IPA, 2) IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif, 3) IPA menjadi salah satu pelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan percobaan secara langsung, dan 4) IPA mampu membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Pentingnya pelajaran IPA di SD diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran tematik muatan IPA melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi rendahnya hasil

belajar siswa pada muatan pelajaran IPA yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Walfajri & Harjono, 2019). Safrida & Kistian (2020) mendefinisikan pembelajaran *problem based learning* sebagai model pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok mencari solusi dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Tujuan diberikannya suatu permasalahan yaitu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah ini cocok diterapkan pada pembelajaran IPA dikarenakan IPA merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang ada dengan masalah lingkungan di sekitar peserta didik (Rahmasari, 2016).

Menghindari pembahasan yang sangat luas, peneliti membatasi isi penelitian dengan lebih berfokus untuk menganalisis beberapa artikel yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode studi literatur dengan menggunakan beberapa data atau jurnal dari penelitian terdahulu mengenai penerapan model pembelajaran berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan IPA di Sekolah Dasar. Beberapa data penelitian yang telah didapatkan kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil rata-rata yang diperoleh dari beberapa artikel tersebut, selanjutnya mengambil kesimpulan apakah model pembelajaran *problem based learning* ini cocok diterapkan dalam proses pembelajaran tematik muatan IPA siswa SD.

HASIL PENELITIAN

Safrida & Kistian (2020) menjelaskan bahwa dalam penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI dilakukan dalam dua siklus. Siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 68,33 dan 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ≥ 70 dengan presentase ketuntasan individual sebesar 44,44% tuntas. Siklus II terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ≥ 70 dengan presentase ketuntasan individual sebesar 94,44%. Berdasarkan penerapan kedua siklus dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat baik.

Walfajri & Harjono (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik muatan IPA melalui model *problem based learning* kelas V SD dilakukan dalam 3 tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus menunjukkan terdapat 2 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 91%. Nilai tertinggi yang diperoleh dalam prasiklus sebesar 79 dan nilai terendah sebesar 22. Siklus I menunjukkan terdapat 16 siswa yang tuntas dengan presentase 73% dan terdapat 6 siswa yang belum tuntas dengan presentase 27%. Pada siklus I ini perolehan nilai tertinggi dan terendah yaitu 94 dan 59, namun dalam siklus I ini indikator pencapaian belum berhasil tercapai dengan maksimal sehingga perlu perbaikan pada siklus II. Siklus II menunjukkan terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu 19 siswa dengan presentase 86% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 3 siswa dengan presentase 14%. Pada siklus ini perolehan nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 61. Dari hasil beberapa tahapan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik muatan IPA materi gaya mulai dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II selalu ada peningkatan. Berdasarkan

penjelasan diatas, terdapat perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan IPA mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

TABEL 1. Perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan IPA materi gaya

No	Ketuntasan	Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Tuntas	≥ 67	2	9%	16	73%	19	86%
2	Belum Tuntas	≤ 67	20	91%	6	27%	3	14%
Jumlah			22	100%	22	100%	22	100%
Nilai Tertinggi			79		94		96	
Nilai Terendah			22		59		61	

Walfajri & Harjono (2019)

Rahmasari (2016) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD dilakukan dalam 2 tahap yaitu prasiklus dan siklus I. Hasil nilai prasiklus di SD Negeri Nglempung Ngaglik Sleman pada pelajaran IPA menunjukkan terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu ≥ 65 dengan presentase sebesar 58,33% dan terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM dengan presentase sebesar 41,67%. Hasil nilai siklus I menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan, terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau ≥ 65 dengan presentase sebesar 95,83% dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM hanya berjumlah 1 siswa dengan presentase 4,17%. Berdasarkan hasil nilai belajar siswa dari tahap prasiklus dan siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajarn berbasis *problem based learning* pada pelajaran IPA mengalami peningkatan yang cukup pesat, sehingga penerapan berhenti pada siklus I.

Maqbullah (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada pembelajaran IPA di SD dilakukan dalam 3 tahap yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Siklus I mendapatkan presentase sebesar 65% yang termasuk pada kriteris “cukup”. Pada siklus II mendapatkan presentase sebesar 76% dengan kriteria “baik”, hingga dilanjut pada siklus III dengan perolehan presentase sebesar 92% dengan kriteria “sangat baik”. Berdasarkan hasil ketiga siklus tersebut diketahui bahwa penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPA dengan materi peristiwa alam mengalami peningkatan yang sangat baik.

Novi (2021) menjelaskan bahwa dalam penelitian tindakan kelas mengenai model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPA siswa kelas IV SD dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar 67,33, terdapat 19 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan presentase sebesar 63,33% dan terdapat 11 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan presentase 36,67% sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan kelas. Siklus II terdapat 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan presentase sebesar 83,33% dan 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan presentase 16,67%. Berdasarkan hasil kedua siklus tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa muatan IPA.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan pengalaman pembelajaran yang mampu mendukung siswa untuk lebih aktif dan mengonstruksikan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri (Nugraha, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *problem based learning* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran tematik

muatan IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Suari (2018) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis *problem based learning* sangat efektif untuk diimplementasikan pada pembelajaran tematik muatan IPA dikarenakan pada pembelajaran ini siswa diharapkan mampu berpikir kreatif, imajinatif dan aktif dalam proses pembelajaran seperti adanya kegiatan praktik. Ariyani & Kristin (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran *problem based learning* cocok diterapkan dalam proses pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan yang antara lain : 1) model pembelajaran *problem based learning* mampu menciptakan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik ataupun mental, 2) model pembelajaran *problem based learning* melatih siswa untuk belajar melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, 3) model pembelajaran *problem based learning* melatih siswa untuk mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan 4) materi pada pembelajaran berbasis masalah ini dikonstruksikan oleh siswa secara mandiri yang dibimbing oleh guru.

Penerapan model pembelajaran berbasis *problem based learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran IPA sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat. Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dijadikan sebagai bentuk penguasaan konsep materi baik dalam kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik (Nugraha, 2018). Novi (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas IV dikarenakan penerapan pembelajaran *problem based learning* melatih siswa untuk kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dan melatih siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal (faktor dalam diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran) dan faktor eksternal (faktor yang mempengaruhi dari luar, seperti penggunaan model pembelajaran *problem based learning*) (Nugraha, 2018). Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *problem based learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain : 1) mengorientasikan siswa pada suatu permasalahan, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan suatu hasil karya, dan 5) menganalisis (Maqbullah, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dari lima jurnal dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik muatan IPA siswa sekolah dasar. Peningkatan tertinggi diperoleh dari penelitian Rahmasari (2016) dengan perolehan nilai presentase tertinggi sebesar 95,83%. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya sebagai berikut : 1) model pembelajaran *problem based learning* mampu menciptakan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik ataupun mental, 2) model pembelajaran *problem based learning* melatih siswa untuk belajar melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, 3) model pembelajaran *problem based learning* melatih siswa untuk mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan 4) materi pada pembelajaran berbasis masalah ini dikonstruksikan oleh siswa secara mandiri yang dibimbing oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). *HaryantoAtmowardoyo Dr. NurhikmahH.S.Pd., M.Pd.*
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353.
- Khasanah, F., Utami, R. D., & Hartati, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 98-107.
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 106–112.
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.
- Novi, K., Lepini, P., Made Suarjana, I., & Sudarmawan, G. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ipa Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 278–286.
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115.
- Rahmasari, R. (2016). Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4th Grade Student. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 3456–3465.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), 53–65.
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241.
- Walfajri, R. U., & Harjono, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 16–20.